

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pemaparan diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan seperti halnya yang terdapat di fokus masalah, maka penulis menyimpulkan tiga point penting dalam pergaulan mahasiswa di lingkungan kos dengan teman sebaya, pemilik kost maupun warga sekitar kost seperti berikut ini:

##### **1. Teman sebaya**

Dalam sebuah pergaulan dilingkungan kost tidaklah suatu hal yang dapat dipandang selalu negative, tetapi hal ini dapat dilihat dari berbagai macam segi yang mana itu dari mahasiswa yang tinggal di kost itu sendiri dengan teman-teman mereka. Jika mereka dapat memilih tempat dan teman yang tepat maka mereka dapat mencegah hal yang negative itu terjadi. Dalam hal sikap terhadap temanpun mereka juga harus dapat mengontrol, bahasa yang mereka gunakan bagi teman yang lain dan juga harus pandai dalam meniai karakter sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dalam sebuah persepsi.

##### **2. Pemilik kost**

Dalam pergaulan mahasiswa di kehidupannya selama di kost, yang mana mereka ada yang tinggal bersama dengan pemilik atau tidak. Dari sini mereka harus pandai-pandai menjaga diri, bertanggung jawab,

apalagi di kost tersebut telah ada aturan yang ditentukan, maka mereka harus bisa menjalankan aturan tersebut dengan baik. Sehingga mereka mahasiswa yang tinggal di kost merasa aman, nyaman dan pemilik kost juga tenang maupun orangtua mereka yang menitipkan secara langsung ke pemilik kost. Para pemilik kost selalu menjadikan diri mereka sebagai orang tua untuk anak mahasiswa yang kost ditempatnya, sehingga setiap saat akan mengontrol segala aktivitas mereka untuk menjaga keamanan dan kenyamanan mereka pula.

### **3. Warga sekitar**

Dari apa yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwasanya mahasiswa yang tinggal di lingkungan kost sebenarnya masih sangat murni, mereka sangat jujur dan menjaga etika mereka. Tapi hal ini kembali lagi pada setiap pribadi mahasiswa yang tinggal di kost untuk dapat menjaga dan mengontrol diri mereka. Terutama mereka yang tinggal jauh dari pemilik kost tersebut. Selain itu warga disekitar kost yang mana terutama tempat-tempat makan atau tempat nongkrong para mahasiswa juga banyak yang memosisikan diri mereka seperti halnya orangtua untuk para mahasiswa. Mereka selalu menasehati atau mengarahkan mereka jika memang mereka berkenan mendengarkan dan mereka yang membutuhkan bimbingan. Sehingga mereka akan terhindar dari segala aktivitas yang dapat merugikan pihak sendiri maupun orang lain.

## **B. Saran**

### **1. Teman sebaya**

Dalam sebuah pergaulan di tempat yang jauh dari pengawasan orang tua utamanya. Haruslah pandai-pandai dalam memilih teman bergaul, jangan hanya sekedar melihat dari tampilannya saja tetapi lihat pula sikap dan perilakunya. Karena jika kita sampai salah dalam memilih pergaulan besar kemungkinan kita juga akan terbawa dengan mereka jika kita tidak dapat mengontrol diri kita sendiri. Selain itu juga dalam memilih tempat tinggal atau kost, apa lagi yang perempuan lebih baik memilih yang satu rumah dengan pemiliknya karena lebih aman, tapi walaupun yang tidak ada pemiliknya pastikan kemaanannya. Tapi kalau dirasa belum mampu untuk tinggal sendiri lebih baik untuk tinggal atau masuk di pondok yang sudah pasti keamanannya selain itu juga dapat mendapat pembelajaran yang lebih baik lagi dalam hal keagamaan.

### **2. Pemilik kost**

Kebanyakan kost yang penulis temui terpisah dari pemiliknya, untuk itu langkah lebih baiknya jika sang pemilik paling tidak satu minggu atau satu bulan sekali datang ke kost untuk mengontrol anak-anak yang kost agar mereka dapat terkendali dalam segala segi. Entah keamanan, kenyamanan ataupun pergaulan mereka. Selain itu untuk kost yang satu rumah dengan pemiliknya langkah lebih baiknya jika mereka lebih sering melibatkan mahasiswa yang kost dalam sebuah kegiatan. Kegiatan keagamaan maupun kegiatan social yang dapat

menjaga hubungan satu sama lain sepertihalnya keluarga, sehingga diharapkan mereka tidak salah dalam memilih pergaulan atau kegiatan social yang lainnya.

### **3. Warga sekitar**

Warga sekitar kost tidaklah secara langsung pasti terlibat dengan mahasiswa yang mana kost di sekitar lingkungan itu. Dari segi ini alangkah lebih baiknya jika mereka juga dapat menjaga hubungan dengan baik entah mereka mengajak mahasiswa yang kost untuk ikut berpartisipasi dalam sebuah kegiatan yang diadakan di kost atau apapun itu. Sedangkan mahasiswa yang kost jika ada kesempatan untuk berbaur alangkah lebih baiknya jika itu dimanfaatkan untuk berinteraksi dengan warga sekitar kost, walaupun tempat kost mereka mayoritas orang-orang yang sibuk bekerja dan jarang di rumah.

### **4. Perangkat Desa/ RT/RW**

Dalam kehidupan bermasyarakat untuk menjaga keamanan dan ketertipan warga pasti membutuhkan peran dari perangkat desa. Apalagi jika untuk menjaga kerukunan dan kenyamanan warganya, sehingga dengan adanya tempat kost maka perangkat desa diharapkan dapat mengawasi dan mengontrol para mahasiswa yang tinggal di kost dengan cara memberi sosialisasi dan arahan kepada mereka dalam pergaulan maupun permasalahan keagamaan mereka.

### **5. Lembaga**

Dilingkungan yang menjadi tempat penelitian adalah lingkungan yang dekat dengan lembaga pendidikan yang dinaungi oleh agama Islam,

maka dengan adanya lembaga-lembaga tersebut diharapkan untuk dapat memberikan sosialisasi dan juga membantu untuk mendidik para anak-anak yang kos, terutama para mahasiswa. Diharapkan mereka mampu membimbing dan mengarahkan para mahasiswa agar tidak salah dalam memilih pergaulan dan lalai dalam keagamaan mereka.